

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masuk kategori peringkat dengan jumlah penduduk terbanyak didunia. Menurut data *World Population Fact Sheet* Indonesia merupakan negara peringkat ke 4 terbanyak didunia setelah Cina, India dan USA. Diprediksikan bahwa posisi 4 besar dunia ini tidak bergeser sampai tahun 2050.

Pemerintah Indonesia membuat program Keluarga Berencana yang sejalan dengan progam *WHO* memperkirakan sekitar 222 juta wanita di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kehamilan mereka tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. *WHO* kemudian mencanangkan program *Family Planning* atau Keluarga Berencana (WHO, 2012).

Program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi (Suntik, Oral, AKDR/alat KB dalam rahim, Implant, Metode operasi wanita /MOW, Kondom dan Metode Operasi Pria /MOP), dengan usia menikah menurut (BKKBN, 2001), Wanita Usia Subur (wanita usia produktif) adalah wanita yang berumur 18-49 tahun. Usia tersebut adalah usia yang ideal untuk melakukan pernikahan. Usia yang baik untuk melakukan pernikahan sudah diatur dan ditetapkan dalam BKKBN. Dan diharapkan keluarga baru siap mempunyai anak, menjarangkan angka kelahiran anak, dan menunda kehamilan. Sehingga bisa menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Pulau Jawa merupakan kepulauan yang padat penduduk Terutama di Jawa Barat. Dengan besarnya jumlah penduduk Jawa Barat dan tingginya laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi provinsi Jawa Barat. Hasil Sensus Penduduk 2010 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Jawa Barat adalah 1.160 orang/km dengan luas wilayah 37.116,54 km². Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2010, Cirebon merupakan suatu kota yang jumlah penduduk 2.065.142 jiwa dengan kepadatan penduduk dengan perbandingan 1.057.501 jiwa untuk penduduk laki-laki, dan 1.007.641 jiwa untuk perempuan.

Pemerintah kota Cirebon membuat program Keluarga Berencana di seluruh puskesmas yang tersebar di kota Cirebon. Salah satu puskesmas yang berada di wilayah Cirebon adalah puskesmas Kedawung, Disana menyediakan program Keluarga Berencana dengan macam-macam alat kontrasepsi. Alat KB yang sering digunakan dan dipilih adalah alat KB Oral pada puskesmas kedawung. Pada Puskesmas Kedawung banyak WUS (wanita usia subur) yang memilih dan menggunakan alat KB suntik dan alat KB Oral. Peneliti memilih WUS (wanita usia subur) yang memakai alat KB oral di karenakan jarang diteliti oleh peneliti lainnya. WUS (wanita usia subur) memilih alat KB oral dengan kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai keuntungan dan keamanan dari penggunaan alat kontrasepsi Oral.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pengetahuan penggunaan alat KB pada wanita usia subur dengan pemilihan

alat KB Oral dipuskesmas. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan WUS terhadap alat KB sampai penggunaannya sehingga bisa menekan pertumbuhan penduduk

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan kenyataan dan harapan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan penggunaan alat KB Oral pada wanita usia subur dengan pemilihan alat KB dipuskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan alat KB Oral pada wanita usia subur dengan pemilihan alat KB Oral dipuskesmas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang alat KB Oral pada wanita usia subur
2. Mengetahui gambaran pemilihan dan penggunaan alat KB Oral
3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang alat KB Oral dengan pemilihan dan penggunaan alat KB Oral.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai pemilihan alat KB pada wanita usia subur yang ingin memakai KB

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemilihan dan penggunaan alat KB Oral yang banyak dipilih dan digunakan, sehingga bisa dijadikan referensi peningkatan pelayanan kesehatan.

1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti

- Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pemilihan alat KB Oral di masyarakat.
- Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan penggunaan alat KB Oral pada wanita usia subur dengan pemilihan dan penggunaan alat KB Oral

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Desain, Tahun	Hasil
Dewi Mardiantari (2010)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan di Desa Besole	Jenis Penelitian ini adalah survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> , 2010	ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi Kendal Tau 0,536 (<i>Approx sig</i> 0,000 < 0,05 dan Z hitung 3,999 > Z
Zulkarnain (2010)	Karakteristik Ibu Pasangan Usia Subur Dan Partisipasi Suami Tentang Pemilihan Alat KB Oral Di Puskesmas Polonia Medan Tahun 2010	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , 2010.	Hasil penelitian karakteristik ibu pasangan usia subur dan partisipasi suami tentang pemilihan alat KB Oraldi Puskesmas Polonia Medan tahun 2010 berdasarkan karakteriistik adalah karakteristik berdasarkan umur Sangat Baik sebanyak 39 orang (88,6%), karakteristik berdasarkan pendidikan Sangat Baik sebanyak 26 orang (59,0%), karakteristik berdasarkan pekerjaan Sangat Baik sebanyak 20 (45,5%) dan Baik

	sebanyak 20
	orang (45,5%), karakteristik berdasarkan sosial ekonomi Baik Sebanyak 24 Orang (54,5%),
	karakteristik berdasarkan suku Sangat Baik sebanyak 25 orang (56,8%), Partisipasi
	berkemauan Sangat Baik sebanyak 25 orang (58,6%), Partisipasi yang berkemampuan Baik
	sebanyak 22 orang (50%), dan pemilihan alat KB Oral Sangat Baik sebanyak 36 orang (81,8%).

Adapun perbedaa penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain yang dilakukan dengan metode penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sedangkan analisis kebijakan dilakukan dengan menggunakan Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster sampling dengan cara pengelompokan data. Hasil kajian implementasi menunjukkan karakteristik ibu pasangan usia subur dan partisipasi suami tentang pemilihan alat kb berdasarkan umur dikategorikan sangat baik. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada judul penelitan yaitu

hubungan tingkat pengetahuan penggunaan alat kb pada wanita usia subur dengan pemilihan dan penggunaan alat kb, yang variabelnya menggunakan pengetahuan-pengetahuan pada wanita usia subur, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mardiantari dengan jenis metode Jenis Penelitian ini adalah survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil dari penelitian hanya membandingkan faktor-faktor yang mendorong pengetahuan ibu mengenai satu alat Kb yaitu kb suntik 3 bulanan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada judul penelitian yaitu hubungan tingkat pengetahuan penggunaan alat kb pada wanita usia subur dengan pemilihan dan penggunaan alat kb, yang variabelnya menggunakan pengetahuan-pengetahuan pada wanita usia subur mengenai semua alat kb, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.